

IbM PENGUASAAN PRACTICAL ENGLISH DENGAN MEMFASILITASI “A SELF STUDY BOOK OF ENGLISH DAILY CONVERSATIONS AND WORDS” KEPADA SISWA-SISWI DI KELURAHAN LAPADDE KOTA PAREPARE

Khadijah Maming¹, St. Maryam²

e-mail: ¹khadijahmaming@gmail.com, ²St.Maryam63@yahoo.com

¹)Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, ²)Program Studi Pendidikan Matematika

^{1,2})Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jalan Jend. Ahmad Yani Km 6 Parepare, 91113 Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Peneliti berfokus pada kosakata dan kemampuan berbicara sebagai salah satu komponen bahasa yang sangat penting dan merupakan pendukung untuk menguasai skill berbahasa lainnya. Hal tersebut juga yang menjadi permasalahan bagi kedua mitra IbM, dimana siswa-siswi memiliki kemampuan yang rendah dalam hal perbendaharaan kata-kata dan kemampuan berbicara. Olehnya itu, siswa-siswi tingkat sekolah dasar sampai menengah harus dapat menguasai *Practical English*, dalam hal ini pengembangan kosakata dan kemampuan berbicara. Kemampuan untuk bisa fasih bercakap-cakap dalam bahasa Inggris yaitu bahwa itu perlu dilatih setiap hari. Untuk dapat aktif dan lancar dalam berbicara bahasa Inggris, pembelajar tidak boleh hanya mengandalkan buku-buku ataupun bentuk-bentuk tertulis semata. Oleh sebab itu, pembelajar harus mengetahui banyak kumpulan kosakata yang memadai dan konteks bahasa serta yang terutama penggunaannya. Peneliti memfasilitasi sebuah materi-materi dasar bahasa Inggris yang sifatnya materi tambahan berupa materi petunjuk “*Self Study Book of Daily Conversation and Words*”. Mereka difasilitasi teks-teks bacaan yang sederhana dengan judul yang bervariasi kemudian siswa-siswi diminta untuk membaca dan menterjemahkan dengan bantuan kamus bahasa Inggris serta daftar kosakata yang kemudian dihapal sekitar 10-20 kata perhari. Selian itu, disiapkan juga topik-topik percakapan beserta contoh-contoh ungkapan yang menarik serta mudah dikomunikasikan. Dengan dasar kosakata dan ungkapan bahasa Inggris yang diketahui, mereka mengaplikasikannya dalam bentuk praktek berkomunikasi. Hasil kegiatan ini siswa mampu membedakan jenis-jenis kata yaitu kata benda, kata sifat, kata kerja, kata keterangan, kata ganti diri, kata depan, dan beberapa kata tambahan (*addition*). Perbendaharaan kosakata mereka juga meningkat secara perlahan-lahan, dalam hal ini mereka mampu mengingat kata-kata Bahasa Inggris sebagaimana yang tertera pada *Self Guide Book* tersebut. Selanjutnya, pada aspek kemampuan berbicara, mereka sudah mampu memanfaatkan kata-kata dan kalimat-kalimat dasar yang mereka telah pahami dan hapal yang kemudian mereka gunakan dalam bercakap-cakap dan berinteraksi dengan teman-temannya. Ditambah juga aspek mental, yaitu keberanian dan kepercayaan diri mereka meningkat khususnya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Kata kunci: penguasaan kosakata; kemampuan berbicara; pengembangan; materi tambahan; *practical english*.

ABSTRACT

This study focused on vocabulary and speaking skill as one of language components that is very important and one of supporting to master other language skills. It also becomes a problem for both partners of IbM, where the students have low ability in terms of vocabulary and speaking. The students should be able to master the practical English, in this case the development of vocabulary and speaking skill. The ability to be fluent in speaking English is needed to be practiced everyday. To be active and fluent in speaking English, the students should not just rely on books or other forms of writing text. Therefore, the students have to know a lot of lists of vocabulary and language context and

especially its use. The researcher facilitated a basic material that is additional material in the form of self guide book "Self Study Book of Daily Conversation and Words". They were facilitated various and simple reading texts then they were asked to read and translate with the help of English dictionary. They were also facilitated the lists of vocabulary then these words were memorized about 10-20 words everyday. Furthermore, there were also topics of conversation and examples of interesting expressions and those are easy to communicate. Through basic vocabularies and expressions in English are known, they practiced in oral communication. This study showed the students are able to distinguish the types of words is nouns, adjectives, verbs, adverbs, pronouns, prepositions, and some additional words. Moreover, their vocabulary improved well and they are able to remember the English words as stated in the Self Guide Book. Furthermore, they were able to utilize the words and expressions that they have understood and memorized, then used in interacting with their friends. Moreover, the mental aspect, their braveness and confidence increased specified in communicating English.

Keywords: vocabulary mastery; speaking skill; improvement; additional materials; practical english.

PENDAHULUAN

Secara umum, dalam kehidupan sehari-hari manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa sebagai salah satu alat primer dalam pembentukan masyarakat. Bagi manusia, bahasa juga merupakan alat dan cara berpikir. Bahasa mengambil bagian penting dan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tanpa bahasa orang tidak dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Fungsi bahasa sebagai sebuah alat komunikasi untuk menjalin hubungan kepada satu dan lainnya. Melalui belajar bahasa, masyarakat atau siswa-siswi dapat belajar banyak hal. Dengan kata lain, kenyataan menunjukkan bahwa bahasa Inggris adalah sangat dibutuhkan oleh komunitas sosial khususnya masyarakat mulai dari level pemula, tingkat sekolah dasar (SD) sampai kepada tingkat universitas ataupun mereka yang masih berhubungan dengan dunia pendidikan yang didukung oleh teknologi moderen sekarang ini.

Saat ini, bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang mana digunakan untuk berkomunikasi dan

digunakan untuk mengakses informasi yang terpublikasi baik secara tertulis maupun dalam bentuk lisan atau oral. Sejalan dengan itu, banyak orang yang telah sedang belajar bahasa Inggris tetapi menemukan banyak kesulitan dan hambatan. Sehingga, kita tidak dapat menggunakan bahasa Inggris yang baik tanpa menguasai empat skill dalam bahasa, yaitu; membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Dalam kajian ini, perhatian peneliti berfokus pada kosakata dan kemampuan berbicara sebagai salah satu komponen bahasa yang sangat penting dan merupakan salah satu pendukung untuk menguasai skill berbahasa lainnya.

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah dipandang sangat perlu untuk menghadapi masalah-masalah besar ketika mereka nantinya berada pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu kajian bahasa Inggris adalah kosakata dimana hal tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi di sekolah dasar. Selanjutnya, kosakata tersebut memiliki fungsi sebagai alat untuk mengembangkan diri mereka sendiri dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kosakata sebagai salah satu elemen penting di dalam mem-

bangun kemampuan bahasa Inggris masyarakat. Tanpa kosakata, seseorang tidak dapat mengekspresikan ide-idenya, emosi, perasaan dan hasrat. Tanpa perbendaharaan kosakata yang cukup dan memadai, hal tersebut akan membuat orang sangat sulit untuk mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk bahasa Inggris kepada orang lain. Dalam pengajaran kosakata, beberapa metode memberikan pengaruh yang baik menuju proses pembelajaran dan pengajaran yang sukses di dalam kelas. Guru dapat mengaplikasikan teknik yang bervariasi dan menyajikan materi-materi kosakata dengan menggunakan gambar, pemetaan kata-kata, kelompok kata-kata dan lain-lain.

Sebagai tambahan, materi-materi kosakata muncul sebagai salah satu problem inti karena dalam implementasi pembelajaran menjadi sebuah persyaratan utama dan dasar untuk mengkomunikasikan idea-ide, emosi perasaan dan hasrat. Namun, kita harus mampu membedakan antara kata-kata dan kosakata. Hal tersebut benar bahwa kosakata adalah sama dengan kata-kata, tetapi secara terminology kedua istilah tersebut berbeda. Kata-kata adalah urutan huruf, yang mana menyampaikan makna dalam penggunaan bahasa. Agar supaya lebih jelas konsep mengenai kosakata, beberapa definisi kosakata dikemukakan oleh peneliti-peneliti ber-beda. Salah satu peneliti adalah menurut Huddleston (2003:163), bahwa kosakata adalah "*vocabulary is the content and function words of a language which are learned so thoroughly, that they become a part of the child's understanding speaking, reading and writing words having meaning when heard or seen even though the individual produces it when communicating with others*".

Dalam pengembangan kemam-

puan berbahasa Inggris siswa-siswi, mereka seharusnya memiliki aktivitas yang ekstensive dan rutin di dalam mempelajarinya. Terkhusus kepada kemampuan kosakata, karena kosakata dan kata-kata adalah dikatakan sebagai bahan mentah bahasa. Dengan kata lain, kata-kata adalah jantungnya bahasa. Pada kasus ini, kosakata dalam bentuk kata-kata bahasa Inggris yang bermakna. Salah satu teknik menarik dalam pengajaran bahasa Inggris adalah TPR (*Total Physical Response*). *Total Physical Response* adalah salah satu teknik yang berdasar pada koordinasi antara bahasa dan tindakan. Menurut salah seorang Professor, "*Total Physical Response is one method based on coordination of speech and action*". Hal tersebut dikembangkan oleh James Asher, a Professor of psychology at San Jose State University, California. Sebuah kata dapat digunakan secara rutin yang mana semuanya berada di memori manusia. Ketika memori menerima instruksi atau perintah, maka secara otomatis otak kita yang dibantu dengan saraf-saraf sensorik akan segera memprosesnya dengan cepat. Sehingga siswa-siswi dengan mudah dapat memahami kosakata baru dan mencoba mengaplikasikannya pada kondisi sehari-hari setelah hal tersebut diproses oleh otak.

Herpinus (2014), berpendapat bahwa latihlah berbicara dalam bahasa Inggris setiap hari, apalagi jika masih berada di level pemula. Dengan demikian, proses belajar percakapan bahasa Inggris akan menjadi lebih efektif. Tak perlu waktu lama, cukup sekitar 15-30 menit setiap harinya asalkan konsisten. Terkhusus kepada siswa-siswi, penguasaan *Practical English* adalah sangat penting. Olehnya itu, sebuah rancangan dari '*Self Study Book of English*' ditujukan khusus

kepada siswa-siswi yang memiliki keinginan untuk belajar dan mempraktekkan menggunakan *Daily Conversation*. Buku ini dialamatkan secara khusus kepada mereka yang telah siap untuk belajar basic conversation of English. Sementara itu, penguasaan Practical English juga dikatakan sebagai sebuah buku belajar pribadi, meskipun guru-guru di sekolah boleh juga mendapatkan buku tersebut sebagai tambahan materi ajar. Buku tersebut dapat digunakan secara fleksibel baik secara kelompok maupun pribadi.

Dengan harapan, buku ini akan dipelajari dengan mudah karena muatan materinya disajikan dengan ungkapan-ungkapan sederhana. Hal tersebut juga akan memberikan kesempatan kepada semua orang untuk mempelajarinya, bukan hanya dari anak-anak sekolah tetapi juga orang dewasa yang tergolong sebagai pemula bahasa Inggris. Di samping itu, buku belajar pribadi ini juga akan membantu masyarakat khususnya mitra IbM yaitu Rusmiati dan Rahmawati. yaitu menyusun dan mendesain "*A Self Study Book of English Daily Conversation and Words*" untuk penguasaan Practical English. Semua sumber materi dari *Self Study Book* disusun dari beberapa sumber referensi, yaitu; beberapa buku dengan judul yang berbeda *Conversation is Easy, Daily Conversation + Words English, Practical English for the Elementary Students, Mastering Practical English for Intermediate Students*, dan *English for Active Communication*. Kelebihan dari buku ini adalah sangat mudah untuk dipelajari dan dipahami, harganya tidak mahal, isi materinya disajikan dalam beberapa topic, memuat lebih dari 500 vocabularies, 100 expressions, 100 conversation themes yang bisa digunakan dalam berbagai situasi,

bahasanya sederhana, terdiri dari kumpulan ungkapan dasar dan dialog.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan IbM ini dilaksanakan di Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare, tepatnya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 48 dan Sekolah Dasar (SD) Negeri 86 Parepare. Kegiatan dimulai tanggal 10 Maret 2016 dan berakhir tanggal 13 Juni 2016. Rincian dari kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Kegiatan ke Sekolah-Sekolah Terkait
- 2) Pemaparan Metode yang Baik dalam Penguasaan Kosakata dan Peningkatan Kemampuan Berbicara. Materi kosakata berupa klasifikasi kata yang diberikan kepada siswa bersumber dari buku yang ditulis oleh Sjamsir (1994) dan Sjamsir (1994).
- 3) Penyusunan "*Self Study Book of English Daily and Conversations and Words*"
- 4) Pembelajaran Bahasa Inggris (Menterjemahkan Kata-Kata di Dalam Teks Bacaan). Teks-teks bacaan yang digunakan bersumber dari sebuah buku yang ditulis oleh Slamet (2004).
- 5) Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Pemanfaatan *Self Guide Book*
- 6) Pembelajaran Ungkapan Dasar (*Basic Expression*)
- 7) Praktek Percakapan (*Conversation Practice*). Topik dan contoh percakapan yang digunakan bersumber dari beberapa buku, diantaranya yang ditulis oleh Herpinus (2014) dan Muryani (2014).
- 8) Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan IbM ini dilaksanakan di Kelurahan Lapadde Kecamatan Ujung Kota Parepare, tepatnya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 48 dan Sekolah

Dasar (SD) Negeri 86 Parepare. Kegiatan dimulai tanggal 10 Maret 2016 dan berakhir tanggal 13 Juni 2016.

1. Sosialisasi Kegiatan ke Sekolah-Sekolah Terkait

Sosialisasi ini dilakukan untuk mensosialisasikan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang disetujui oleh Dikti, perekrutan siswa-siswi Sekolah Dasar yang dilibatkan sebagai peserta IbM yang didanai pada tahun 2016. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menjelaskan uraian teknis prosedur kegiatan IbM kepada pihak-pihak terkait.

2. Pemaparan Metode yang Baik dalam Penguasaan Kosakata dan Peningkatan Kemampuan Berbicara

Pemaparan metode yang dimaksud dilaksanakan di sekolah-sekolah terkait pada hari Senin, 28 Maret 2016. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, beberapa guru, Tim Pelaksana IbM, dan peserta IbM dalam hal ini siswa-siswi Sekolah Dasar. Kegiatan ini berlangsung secara baik dan lancar, dari kegiatan tersebut diperoleh beberapa masukan diantaranya Guru Bidang Studi Bahasa Inggris dan Kepala Sekolah.

Pada kegiatan sosialisasi tersebut, tim pelaksana IbM memberikan penjelasan tentang pentingnya memiliki kemampuan (*skill*) Bahasa Inggris dalam berkomunikasi secara lisan, dalam hal ini *Practical English*. Selain itu, tim pelaksana juga menambahkan penjelasan mengenai metode yang tepat dan baik untuk meningkatkan penguasaan kosakata (*vocabulary mastery*) dan kemampuan berbicara (*speaking skill*). Metode tersebut harus dilaksanakan secara efektif dan rutin serta harus dipraktikkan. Adapun muatan materi

yang disampaikan pada saat kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Membaca teks-teks bacaan sederhana (*simple reading texts*) kemudian menterjemahkan dengan bantuan kamus Bahasa Inggris.
- (b) Memfasilitasi daftar (*list*) kosakata yang berupa klasifikasi kata (*parts of speech*), yaitu; kata benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjective*), kata keterangan (*adverb*), dan lain-lain.
- (c) Memfasilitasi topik-topik percakapan yang menarik dan mudah dipelajari dan dipraktikkan.
- (d) Memfasilitasi contoh ungkapan-ungkapan dasar (*basic conversation*) dan ungkapan-ungkapan sehari-hari (*daily conversation*).
- (e) Menghapal kata-kata Bahasa Inggris sekitar 10-20 kata perhari.
- (f) Rajin berlatih dengan teman dalam bentuk dialog kelompok kecil.
- (g) Membangun motivasi (*motivation*), semangat (*spirit*) dan kepercayaan diri (*self confidence*) yang tinggi untuk belajar dan berlatih.

Pelaksanaan perekrutan peserta IbM dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan guru bidang studi Bahasa Inggris di sekolah-sekolah tersebut. Peserta IbM berasal dari beberapa siswa yang sementara duduk di kelas V dan VI.

3. Penyusunan "Self Study Book of English Daily and Conversations and Words"

Penyusunan buku tersebut dilakukan bersama dengan tim pelaksana yang juga melibatkan beberapa tim teknis dan tim administrator. Berdasarkan hasil pertemuan dan kesepakatan dari tim pelaksana, buku tersebut diberikan topik sesuai yang tercantum pada halaman sampul (*cover page*) yaitu "Self Guide Book for Practical English" yang meliputi "Vocabulary, Basic

Expression and Conversation". Penyusunan buku tersebut didasarkan pada kebutuhan siswa-siswi sekolah yang menjadi subjek dalam kegiatan lbM ini. Selain itu, buku tersebut juga berbentuk kompilasi dari beberapa sumber dan referensi yang terpercaya seperti; *Conversation is Easy, Daily Conversation + Words English*", *Practical English for the Elementary Students, Mastering Practical English for Intermediate Students*, dan *English for Active Communication*, serta beberapa ide dan buah pemikiran dari tim pelaksana lbM. Buku tersebut memuat tentang kosakata (*vocabulary*) yang terdiri dari 7 topik, yaitu:

- (a) *Topic 1, Noun (Kata Benda)*
- (b) *Topic 2, Adjective (Kata Sifat)*
- (c) *Topic 3, Verb (Kata Kerja)*
- (d) *Topic 4, Adverb (Kata Keterangan)*
- (e) *Topic 5, Pronoun (Kata Keterangan)*
- (f) *Topic 6, Preposition (Kata Depan)*
- (g) *Topic 7, Addition (Tambahan)*

Selain itu, juga memuat tentang ungkapan dasar (*basic expression*) yang terdiri dari 2 topik, yaitu:

- (a) *Topic 1, Basic Sentence Patterns (Pola-Pola kalimat Dasar)*
- (b) *Topic 2, Useful Short Phrases (Frasa-Frasa Berguna)*

Ditambah juga dengan percakapan (*conversation*) yang terdiri dari 49 topik yang sederhana dan mudah dipraktikkan. Buku tersebut disajikan dengan dua bahasa yaitu Bahasa Inggris disertai dengan terjemahan dalam Bahasa Indonesia yang meliputi 225 halaman. Setelah finalisasi penyusunan buku tersebut, kemudian diperbanyak atau dirangkap sesuai dengan jumlah peserta kegiatan lbM, sehingga setiap siswa memiliki satu buku sebagai bahan acuan dan pembelajaran.

4. Pembelajaran Bahasa Inggris (Menterjemahkan Kata-Kata di Dalam Teks Bacaan)

Pada kegiatan ini, tim pelaksana membagikan beberapa teks bacaan untuk dipahami isinya. Kemudian mereka membaca dan mengidentifikasi kata-kata sulit. Setelah itu, mereka akan mencari artinya di kamus Bahasa Inggris yang mereka bawa. Tim pelaksana lbM telah menyampaikan sebelumnya kepada peserta lbM untuk diharapkan membawa kamus Bahasa Inggris. Kegiatan ini berlangsung selama 1 kali pertemuan dan dilaksanakan di SD negeri 48 dan 86 Parepare. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya kosakata mereka dan akan memicu keterampilan berbicara dalam konteks Bahasa Inggris.

5. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Pemanfaatan Self Guide Book

Sebelum pembelajaran ini dilakukan, tim pelaksana lbM membagikan buku tersebut kepada masing-masing peserta atau siswa kegiatan lbM. Di awal pembelajaran, tim pelaksana memberikan penjelasan umum mengenai isi buku tersebut dan manfaatnya. Mereka kemudian diinstruksikan untuk menghafal kata-kata sebanyak 10-20 kata perhari sesuai yang tertera di *Self Study Book of English Daily Conversation and Words*. Mereka di berikan penjelasan untuk mampu membedakan jenis-jenis kata, misalnya yang termasuk dalam kategori kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan lain-lain yang dianggap perlu dan penting untuk mereka ketahui dan pahami.

Pada bagian ungkapan sederhana (*basic expression*), tim pelaksana memberikan pemahaman kepada mereka terkait contoh-contoh ungkapan sederhana yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari (*daily conversation*). Setelah itu, mereka akan diminta untuk untuk berlatih

mengembangkan percakapan tersebut dengan mengaplikasikan kata-kata yang mereka telah hapal.

6. Pembelajaran Kosakata (Vocabulary)

Kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 2 kali pertemuan. Mereka diminta membentuk pasangan kemudian menghapuskan kata-kata yang tertera dalam *Self Guide Book*. Mereka berlatih menghapuskan jenis-jenis kata yang telah tersedia bersama dengan teman pasangannya masing-masing. Tim pelaksana juga menginstruksikan mereka untuk saling tanya jawab mengenai kata-kata tersebut. Setelah itu, beberapa perwakilan dari peserta IbM diharapkan untuk tampil ke depan kelas menghapuskan kata-kata tersebut.

7. Pembelajaran Ungkapan Dasar (Basic Expression)

Di dalam *Self Guide Book*, terdapat beberapa contoh pola kalimat dasar yang dapat menjadi acuan bagi siswa/peserta IbM untuk kemudian dikembangkan dan digunakan sebagai bahan latihan bercakap-cakap demi pengembangan kemampuan berbicara. Dengan memanfaatkan juga kosakata yang mereka telah hapal, kemudian diaplikasikan dalam bentuk ungkapan-ungkapan kalimat dasar. Model pembelajaran ini ditempuh dengan *cooperative learning*. Mereka berlatih menyusun kalimat dan ungkapan secara lisan. Setelah itu, mereka berlatih bercakap-cakap dengan teman kelompoknya yang telah ditentukan di awal pembelajaran. Tim pelaksana mendampingi aktivitas pembelajaran tersebut. Tidak mutlak sesuai buku yang mereka harus praktekan, tetapi dapat dikembangkan. Selain itu, beberapa kelompok juga diundang untuk tampil ke depan mempraktekan percakapan

mereka. Kegiatan pembelajaran ini pun berlangsung selama 2 kali pertemuan.

8. Praktek Percakapan (Conversation Practice)

Pada kegiatan ini, tim pelaksana melakukan pendampingan yang efektif kepada siswa/peserta IbM di dalam mempraktekan kemampuan berbahasa Inggris mereka secara lisan melalui percakapan dan dialog pendek (*short dialogue and conversation*). Model yang ditempuh pada tahap ini adalah dengan metode belajar kelompok, mereka dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok maksimal 4 orang. Dengan demikian, mereka berlatih berbicara antara satu dengan yang lainnya. Mereka memanfaatkan topik-topik percakapan yang tersedia dalam *Self Guide Book*.

9. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan siswa/peserta IbM dalam berkomunikasi lisan menggunakan Bahasa Inggris, maka monitoring dan evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi berupa uji kompetensi dan keterampilan bersama dengan mitra IbM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara memantau dan mengobservasi kemampuan siswa-siswi Sekolah Dasar yang menjadi peserta kegiatan IbM ini dalam hal kemampuan penguasaan kosakata (*vocabulary mastery*), kemampuan ungkapan-ungkapan dasar (*basic expressions*) dan kemampuan bercakap-cakap (*conversation practice*) pada saat mereka mengikuti aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan buku yang telah disusun oleh tim

pelaksana lbM. Di bawah ini diuraikan kemampuan siswa-siswi SD Negeri 48 dan 86 Parepare pada saat mereka mengikuti prose pembelajaran dan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan memanfaatkan *Self Guide Book for Practical English*.

Siswa-siswi di kedua sekolah tersebut yang direkrut sebagai peserta lbM adalah kelas 4, 5 dan 6. Namun, tidak semua siswa kelas 4, 5 dan 6 dijadikan sebagai peserta/responden kegiatan lbM ini. Mereka dipilih secara acak oleh pihak sekolah, dalam hal ini persetujuan dari kepala sekolah, guru kelas dan guru bidang studi Bahasa Inggris. Jumlah peserta lbM yang berasal dari kedua sekolah tersebut adalah masing-masing sebanyak 30 siswa. Mereka kemudian dibagi menjadi dua kelas, setiap kelas terdiri dari 30 siswa. Adapun gambaran kemampuan berbahasa Inggris peserta lbM di sekolah ini setelah mereka melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada *Practical English* akan diuraikan berdasarkan tiga kriteria kemampuan berbahasa Inggris siswa-siswi tersebut.

1. Kemampuan Penguasaan Kosakata (Vocabulary Mastery)

Secara umum, kemampuan siswa-siswi setelah mereka mendapatkan proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui pemanfaatan *Self Guide Book for Practical English* sudah dapat digolongkan dalam klasifikasi baik (good classification), meskipun hal itu masih berada pada tahap kata-kata yang cukup sederhana. Mereka sudah mampu membedakan jenis-jenis kata (*parts of speech*), yaitu kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), kata kerja (*verb*), kata keterangan (*adverb*), kata ganti diri (*pronoun*), kata depan (*preposition*), dan beberapa kata-kata tambahan (*addition*). Selain itu, perbendaharaan kosakata

mereka meningkat secara perlahan-lahan, dalam hal ini mereka mampu menghafal dan mengingat kata-kata Bahasa Inggris pada topik-topik tertentu sebagaimana yang tertera pada *Self Guide Book* tersebut. Misalnya, kata benda yang berkaitan dengan rumah, kebun, sekolah, keluarga, nama-nama hewan dan buah-buahan, jenis-jenis pekerjaan, jenis-jenis pakaian dan lain-lain. Begitupun dengan kata sifat, kata kerja dan lain-lain, mereka juga mampu menguasai *step by step*.

2. Kemampuan Ungkapan-Ungkapan Dasar (Basic Expressions)

Tidak jauh berbeda dengan kemampuan siswa-siswi dalam penguasaan kosakata, kemampuan mereka pun pada tahap mengungkapkan *basic expressions* juga sudah dapat digolongkan dalam klasifikasi yang baik setelah mereka mendapatkan proses pembelajaran melalui pemanfaatan *Self Guide Book for Practical English*. Secara perlahan-lahan dan dengan latihan mengungkapkan pola-pola kalimat dasar dan frasa-frasa berguna yang mereka lakukan, membuat mereka menjadi terlatih untuk mengungkapkan kalimat-kalimat dalam Bahasa Inggris. Meskipun, sebagian besar dari mereka masih membuka buku *Self Guide Book* tersebut yang diberikan pada saat mereka diminta untuk mengungkapkan *basic sentence and short phrases*. Adapun pola-pola kalimat dasar yang mereka mampu ungkapkan adalah dalam bentuk kalimat positif atau kalimat pernyataan, kalimat negatif dan kalimat pertanyaan. Struktur kalimat-kalimat dasar yang mereka ungkapkan adalah masih berada pada tingkatan kalimat yang tergolong sangat sederhana. Namun, beberapa dari peserta lbM terkadang merasa malu dan canggung untuk memproduksi kalimat-kalimat Bahasa Inggris yang sederhana.

Salah satu penyebabnya adalah mereka belum tahu cara membaca kalimat-kalimat tersebut atau dengan kata lain terkendala pada aspek pengucapan. Namun dengan bimbingan dari tim pelaksana IbM, akhirnya mereka perlahan-lahan menjadi terlatih.

3. Kemampuan Bercakap-cakap (Conversation Practice)

Kemampuan siswa-siswi pada tahap ini adalah sudah tergolong cukup baik dalam mempraktekkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris mereka secara lisan. Tidak sedikit dari mereka yang masih merasa malu dan kurang percaya diri dalam berbicara. Topik-topik percakapan yang mereka latih dalam berbicara dengan teman-temannya baik secara berpasangan maupun berkelompok pun masih berada dalam tingkatan yang cukup sederhana (*simple*). Misalnya; *greetings, self introduction, thanks, apologize, asking opinion* dan lain-lainnya. Terkadang juga, beberapa diantara mereka yang dalam aktivitas praktek berbicara masih sering membaca contoh-contoh percakapan yang disajikan dalam buku tersebut. Walaupun demikian, *step by step* mereka sudah dapat menunjukkan keseriusan dan keberaniannya dalam berbicara Bahasa Inggris. Mereka sudah mampu memanfaatkan kata-kata dan kalimat-kalimat dasar yang mereka telah pahami dan hapal yang kemudian mereka gunakan dalam bercakap-cakap. Selain itu, siswa-siswi tersebut juga sudah mampu menyusun sendiri bentuk percakapannya bersama dengan teman kelompoknya dan kemudian mereka coba untuk berlatih. Jadi dalam hal ini, tidak hanya mereka bertumpu pada contoh-contoh percakapan yang disajikan dalam buku panduan tersebut. Tetapi, *Self Guide Book* tersebut tetap menjadi panduan mereka untuk

bercakap-cakap dan terus melakukan *improvisasi*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan IbM tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana IbM mendapat sambutan yang sangat baik oleh warga sekolah terkait dalam hal ini Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, Guru Kelas, Guru Bidang Studi lainnya, siswa-siswi Sekolah Dasar. Pelaksanaan Ipteks bagi Masyarakat – *Penguasaan Practical English dengan Memfasilitasi "A Self Study Book of English Daily Conversations and Words" Kepada Siswa-Siswi di Kelurahan Lapadde Kota Parepare* sangat membantu masyarakat khususnya anak-anak sekolah, salah satu contohnya adalah buku yang telah dibagikan kepada mereka yang berjudul "*Self Guide Book*" menjadi materi tambahan bahkan acuan dalam mengembangkan kemampuan bercakap Bahasa Inggris anak-anak sekolah tersebut. Pengalaman yang diperoleh oleh tim pelaksana IbM, dalam hal ini Ketua Pelaksana, Anggota Pelaksana, Tim Administrator, Tim Teknis dan tenaga bantu lainnya adalah dapat lebih memahami dan mengerti kebutuhan siswa-siswi Sekolah Dasar secara kompleks. Selain itu, tata cara beradaptasi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa-siswi dan lingkungan Sekolah Dasar menjadi pengalaman dan pengetahuan tambahan yang tentunya berbeda pada saat berinteraksi dengan mahasiswa yang selama ini dihadapi oleh tim pelaksana IbM. Dengan rampungnya prosedur kegiatan IbM yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana IbM, maka penjabaran Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat telah terlaksana. Dimana dalam hal ini, selain dosen harus

mampu memiliki kompetensi yang baik dalam hal pendidikan dan pengajaran, juga harus mampu mengaplikasikan ilmu dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Dampak dan manfaat dari kegiatan sosialisasi, pemaparan metode dalam penguasaan kosakata dan peningkatan kemampuan berbicara, yang kemudian diikuti dengan penyusunan "*Self Study Book of English Daily and Conversations and Words*", serta pendampingan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan memanfaatkan *Self Guide Book* yang telah disusun yaitu dimulai dari pembelajaran kosakata (*vocabulary*), ungkapan dasar (*basic expression*), dan praktek percakapan (*conversation practice*) adalah adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam penguasaan kosakata dan keterampilan dalam berinteraksi dengan temannya dengan menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, dampak lain dari kegiatan tersebut juga mampu melatih mental, keberanian dan kepercayaan diri (*self confidence*) siswa-siswi tersebut di dalam mempraktekkan kemampuan berbicara (*speaking skill*) dan berinteraksi dengan teman-temannya baik di sekolah maupun di rumah, tentunya dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, membantu mitra lbM dalam membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa-siswinya di dalam berbahasa Inggris dengan teman-temannya, serta rasa malu mereka akan hilang secara perlahan-lahan.

Kegiatan ini juga bermanfaat pada guru di sekolah khususnya guru bidang studi, yaitu dalam hal membantu proses pembelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan materi-materi dasar bahasa Inggris yang dimuat dalam "*Self Study book of English Daily Conversation and Words*" membantu

mitra lbM dalam menyajikan bahan ajar di kelas. Dengan demikian, diharapkan mitra lbM dapat terus mengupayakan untuk mengembangkan hasil belajar bahasa Inggris dan prestasi siswa-siswanya melalui program belajar usaha mandiri dengan memanfaatkan secara intensif *Self Guide Book* yang telah mereka miliki secara pribadi, yang bisa dilakukan di rumah atau tempat-tempat yang memungkinkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR) melalui kegiatan LPPM atas bantuan dana DIPA dalam menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada Kepala SD Negeri 48 Parepare dan SD Negeri 86 Parepare, serta para guru dan guru bidang studi Bahasa Inggris di kedua sekolah tersebut atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada para siswa yang menjadi peserta kegiatan dan panitia yang telah membantu terselenggaranya kegiatan dengan lancar. Terkhusus juga ucapan terima kasih kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian ini atas usaha yang maksimal sehingga kegiatan lbM ini berjalan secara baik dan memberikan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asher, J. *Total Physical Response*. Accessed from [www. Google. Com](http://www.Google.Com). Sunday, March 1st, 2015.
- Huddleston, R. 2003. *English Grammar; An Outline*. New York: Cambridge University Press.

Idris, Sjamsir. 1994. Practical English, for the Elementary Students. Parepare.

Idris, Sjamsir. 1994. Mastering Practical English, for Intermediate Students. Parepare.

Riyanto, Slamet. 2004. *Gateway, English for Active Communication*. Yogyakarta: Haitamy el-Jaid.

Semita, J. Muryani. 2014. *Conversation is Easy*. Yogyakarta: Buku Pintar.

Simanjuntak, Herpinus. 2014. *Daily Conversation + Words English*. 2014. Jakarta Pusat: Kesaint Blanc.